

Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Ibnu Khaldun dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Islam Modern

Indriani Kuniawati^{1'a)}, Wina Silvya², Herlini Puspika Sari³

¹²³ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹²³ Jl. HR. Soebrantas, Km.15 No.115 Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia , Kode Pos.28293

a)indriakurnia3@gmail.com

Abstract. This research aims to explore the relevance of character education concept according to the thought of Ibn Khaldun in addressing the challenges of modern Islamic education. With the rapid growth and development in contemporary society, new challenges emerge in the realm of Islamic education that require a new paradigm in the development of students' character. The research method used is library research, involving the analysis of classical and contemporary literature discussing Ibn Khaldun's thoughts on character education and its relevance to the context of modern Islamic education. The data analysis technique used is qualitative analysis, involving the identification, collection, and synthesis of relevant information from existing sources. The results of the research indicate that the concept of character education according to Ibn Khaldun has significant relevance to the needs of modern Islamic education, especially in shaping resilient and strong personalities to face the challenges of the times. In conclusion, this research highlights the importance of understanding and implementing the values contained in Ibn Khaldun's thought to strengthen character education in the context of modern Islamic education.

Keywords: Character Education; Ibn Khaldun; Modern Islamic Education.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi konsep pendidikan karakter menurut pemikiran Ibnu Khaldun dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam modern. Dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam masyarakat kontemporer, tantangan-tantangan baru muncul dalam ranah pendidikan Islam yang memerlukan paradigma baru dalam pengembangan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research*, yang melibatkan analisis terhadap literatur-literatur klasik dan kontemporer yang membahas pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan karakter serta relevansinya dengan konteks pendidikan Islam modern. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yang melibatkan identifikasi, pengumpulan, dan sintesis informasi yang relevan dari sumber-sumber yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter menurut Ibnu Khaldun memiliki relevansi yang signifikan dengan kebutuhan pendidikan Islam modern, terutama dalam membentuk kepribadian yang kokoh dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Dalam kesimpulan, penelitian ini menyoroti pentingnya memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pemikiran Ibnu Khaldun untuk memperkuat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam modern.

Kata kunci: Pendidikan Karakter; Ibnu Khaldun; Pendidikan Islam Modern.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Available online at journal homepage:
<https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan saat ini. Secara ideal, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, keadilan, dan rasa empati. Pendidikan Islam modern menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks dan unik (Mursalin, 2022). Perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat modern dapat mempengaruhi nilai-nilai dan norma yang dianut oleh individu. Pendidikan Islam modern harus menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai Islam yang autentik dalam konteks yang terus berubah ini (Nata, 2018). Kemajuan teknologi informasi dan media sosial telah mengubah lanskap pendidikan secara menyeluruh (Meilinda, 2018). Tantangan dalam pemanfaatan teknologi secara efektif untuk pendidikan Islam modern meliputi navigasi konten yang tidak bermoral, mengatasi keterbatasan pengetahuan teknologi di kalangan pendidik, dan memastikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan bermanfaat.

Pendidikan Islam modern juga harus menghadapi pengaruh budaya sekuler yang dapat meragukan atau menentang nilai-nilai agama. Selain itu, sains modern sering kali dianggap sebagai otoritas utama dalam memahami dunia, sehingga menciptakan tantangan dalam mengintegrasikan ajaran-ajaran agama dengan pengetahuan ilmiah. Peningkatan kualitas pendidikan Islam modern adalah tantangan penting, termasuk penyediaan guru yang berkualitas, kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang efektif, serta pendekatan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam modern juga perlu mempersiapkan siswa untuk bersaing secara global dan menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.

Tantangan lainnya adalah memastikan pemahaman agama yang tepat dan tidak radikal. Pendidikan Islam modern harus mengajarkan Islam yang toleran, inklusif, dan menyadari pentingnya dialog antaragama. Pendidikan ini harus mendorong pemahaman yang benar dan menekankan nilai-nilai damai dalam Islam. Pendekatan modern pendidikan Islam seringkali memerlukan upaya pengorganisasian dan pendanaan yang memadai. Tantangan ini meliputi pengelolaan sekolah dan lembaga pendidikan Islam, sumber daya manusia yang berkualitas, dan pemenuhan kebutuhan infrastruktur dan peralatan Pendidikan (Fatoni, 2017).

Secara keseluruhan, mengatasi tantangan dalam pendidikan Islam modern memerlukan kolaborasi, inovasi, dan kesadaran terhadap perubahan sosial, teknologi, dan budaya. Dengan komitmen yang kuat untuk memperkuat pendidikan Islam modern, kita dapat menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat modern. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tantangan dalam pendidikan karakter dari perspektif Ibnu Khaldun, seorang cendekiawan Muslim terkemuka yang hidup pada abad ke-14.

Pendekatan Ibnu Khaldun dalam memahami dinamika pendidikan karakter menawarkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara individu, masyarakat, dan pendidikan (Mustofa, 2016). Ibnu Khaldun menekankan pentingnya membangun karakter yang kuat dan moralitas yang baik sebagai landasan dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa pendidikan karakter harus membentuk kesadaran moral dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang positif (Ramdan, 2020). Pendidikan karakter merupakan komponen kunci dalam pembentukan peradaban yang berkelanjutan (Anwar, 2021). Ia percaya bahwa pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dalam pendidikan, karena peradaban tidak dapat bertahan tanpa fondasi moral dan etika yang kuat.

Penelitian ini akan meneliti konsep pendidikan karakter menurut Ibnu Khaldun dan relevansinya dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam modern. Variabel utama yang akan diteliti meliputi pandangan Ibnu Khaldun tentang pembentukan karakter, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta implementasi konsep tersebut dalam konteks pendidikan Islam saat ini. Keterkaitan antara konsep Ibnu Khaldun dengan teori-teori pendidikan karakter modern akan dianalisis untuk menyajikan kerangka konseptual yang komprehensif.

Urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada kebutuhan untuk menghadapi tantangan pendidikan karakter dalam skala lokal, tetapi juga dalam skala yang lebih luas, baik regional, nasional, maupun internasional. Kehadiran pandangan Ibnu Khaldun sebagai landasan teoritis dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam menghadapi kompleksitas zaman modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif (Azkia & Rohman, 2020). Objek penelitian adalah karya-karya Ibnu Khaldun, terutama "*Al-Muqaddimah*", serta literatur lain yang relevan terkait pendidikan karakter. Data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi karya tulis dari literatur terkait pendidikan karakter, Ibnu Khaldun, dan pendidikan Islam modern. Sumber data penelitian ini mencakup buku-buku, artikel jurnal, makalah seminar, tesis, dan disertasi yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis, yang melibatkan penelitian terhadap sejarah perkembangan pendidikan Islam serta pengaruh pemikiran Ibnu Khaldun terhadapnya. Analisis data dilakukan melalui analisis konseptual, yang mencakup analisis dan interpretasi konsep-konsep terkait pendidikan karakter dari perspektif Ibnu Khaldun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Singkat Ibnu Khaldun

Nama lengkap Ibnu Khaldun adalah Abdu al-Rahman Ibnu Muhammad Ibnu Muhammad Ibnu Muhammad Ibnu al-hasan bin Jabir Ibnu Muhammad Ibnu Ibrahim Ibnu Khalid Ibnu Utsman Ibnu Hani Ibnu Khattab Ibnu Kuraib Ibnu Ma'dikarib Ibnu al-Harits Ibnu Wail Ibnu Hujar atau lebih baik dikenal sebagai Abdur Rahm an Abu Zayd Muhammad bin Khaldun (Jauhari, 2020). Beliau lahir di Tunis tahun 732 H/1332 M dan meninggal di Mesir tahun 808 H/1406 H. Ibnu Khaldun dikenal sebagai negarawan, sejarawan, pemikir dan pengacara bermadzhab Maliki. Ia dilahirkan di Rumah yang sekarang dijadikan Sekolah Tinggi Manajemen di Jalan Turbatul Bay, dimana terdapat sebuah batu mamer yang bertuliskan "*tempat kelahiran Ibnu Khaldun*" di pintu masuknya (Nuruzzahri, 2019). Dalam karyanya yang terkenal, "*Al- Muqaddimah*", Ibnu Khaldun mengemukakan teori tentang siklus peradaban dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran suatu masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan karakter memainkan peran penting.

Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun mempresentasikan pemikirannya tentang pendidikan, salah satu karyanya adalah *Al-Muqaddimah* "Yang tidak dididik oleh orang tuanya maka akan dididik oleh perkembangan zaman/peristiwa di sekitar mereka." *Pertama*, tujuan pendidikan yang pertama kali dikemukakan oleh Ibnu Khaldun adalah memberikan kesempatan kepada akal untuk aktif dan bekerja sehingga akal terbuka dan individu menjadi dewasa. Kematangan individu-individu ini menguntungkan masyarakat memberikan kesempatan pikiran untuk lebih aktif dalam melakukan aktivitas. Ini dapat dicapai melalui perolehan pengetahuan dan keterampilan. Setiap individu memiliki potensi intelektual yang sejalan dengan kemampuannya secara proporsional. Potensi intelektual tersebut dapat berkembang dengan cepat apabila pelatihan dilakukan bersama dengan refleksi pembelajaran yang cepat. Dengan adanya proses belajar, manusia memiliki kesempatan dan selalu berusaha untuk mempelajari ilmu atau ilmu yang diperoleh para pendahulunya. Manusia kemudian mengumpulkan fakta dan menyeimbangkan keterampilan yang telah dikuasainya untuk memperoleh pengetahuan yang berkembang dan berlipat ganda dari waktu ke waktu sebagai hasil dari aktivitas pikiran manusia (Daulay et al., 2021).

Kedua, ialah untuk peningkatan masyarakat, Manusia merupakan makhluk sosial karena hal itu Ibnu Khaldun beranggapan bahwa pendidikan menjadi pondasi bagi kemajuan tatanan kehidupan masyarakat. Untuk menunjang taraf hidup masyarakat agar lebih baik dan agar terwujudnya masyarakat yang maju dan berbudaya maka diperlukan usaha melalui peningkatan ilmu pengetahuan serta keterampilan masyarakat (Zaqiyyaturrohmah, 2021).

Ketiga, ialah untuk peningatan kerohanian, meningkatkan rohani dapat dilakukan dengan ibadah sholat, zikir, khalwat (menyendiri), atau menyendiri dari keramaian, seperti yang dilakukan para sufi kuno. Ibnu Khaldun memberikan hubungan yang sama antara uchraw dan prestasi duniawi. Ibnu Khaldun menganut prinsip keseimbangan. Disamping itu Ibnu Khaldun juga menginginkan peserta didik mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Nasution, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan oleh Ibnu Khaldun yaitu menciptakan peserta didik yang cerdas dengan mengembangkan nalar dengan mencari ilmu pengetahuan, menciptakan peserta didik yang memiliki jiwa demokratis dan sosial yang tinggi dengan ketrampilan bermasyarakat dan menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang mahakuasa dengan peningkatan kerohanian .

Pada bagian berikutnya, Ibnu Khaldun memiliki pemahaman perlu adanya keseimbangan antara pengalaman dan pengamatan dalam sebuah proses pendidikan. Bagi Ibnu Khaldun, pendidikan harus disandarkan pada pengamatan dan pengalaman agar tercapai kemandirian dan kemauan dalam menghadapi kenyataan (AL Manaf, 2020). Dari pendapat Ibnu Khaldun dapat dilihat bahwa pengamatan dan pengalaman memiliki peranan yang sama penting guna tercapainya pengetahuan yang objektif. Ibnu Khaldun melihat bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran guru pengajar dan metode pembelajaran.

Selain itu, Ibnu Khaldun melihat bahwa guru/pendidik harus memiliki pengetahuan dan pribadi yang baik. Artinya, guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga bertanggungjawab memberikan keteladanan. Para guru didorong untuk memiliki kasih sayang kepada peserta didik, mengajar dengan lembut dan tidak berperilaku kasar. Dengan demikian, munculnya keniscayaan dalam pendidikan. Mengenai metode mengajar, Ibnu Khaldun memahami metode mengajar harus dipersiapkan dalam proses mengajarkan ilmu pengetahuan. Ibnu Khaldun memahami bahwa metode dan materi pengajaran merupakan sebuah kesatuan dalam proses pembelajaran. Ketika pengajar memilih metode yang tepat maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Inilah yang menjadi alasan pentingnya persiapan dan pemilihan metode pengajaran yang tepat dalam proses pembelajaran (Domingus, 2022).

Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Khaldun

Pendekatan konsep pendidikan Ibnu Khaldun adalah bahwa manusia dalam berpendidikan sangat berkaitan erat dengan dirinya, kehidupan sosial di sekitarnya serta spesialisasi yang dimiliki sehingga tercipta peradaban selanjutnya. Lebih lanjut Ibnu Khaldun menyatakan bahwa hakikat pendidikan Islam bukanlah suatu aktivitas yang semata-mata bersifat pemikiran dan perenungan yang jauh dari aspek-aspek pragmatis di dalam kehidupan, akan tetapi ilmu dan pendidikan merupakan gejala konklusif yang lahir dari terbentuknya masyarakat dan perkembangannya dalam tahapan kebudayaan

(Nasrullah, 2020). Ibnu Khaldun menggambarkan adanya hubungan antara karakter individu dengan karakter masyarakat secara keseluruhan. Ia berpendapat bahwa karakter individu mempengaruhi karakter kolektif suatu masyarakat, dan karakter kolektif masyarakat juga dapat membentuk karakter individu. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berperan sebagai jembatan antara individu dan masyarakat.

Pendidikan karakter memerlukan pembentukan akhlak yang baik, mencakup perilaku etis seperti keadilan, kesederhanaan, keberanian, dan belas kasihan (Mic Finanto Ario, 2018). Konsep ini menegaskan bahwa pendidikan karakter harus mengajarkan individu untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral dalam setiap aspek kehidupan mereka. Pendekatan Ibnu Khaldun dalam pendidikan karakter juga menekankan pentingnya pengembangan kemampuan kritis dan analitis, dengan melibatkan pemikiran rasional yang terarah untuk memahami masalah sosial dan moral. Pendidikan karakter dipandang bukan hanya sebagai tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan formal, tetapi juga harus terjadi dalam interaksi sosial dan pengalaman sehari-hari.

Analisis tentang pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Khaldun menyoroti pentingnya pendidikan moral dan etika dalam membentuk peradaban yang berkelanjutan, menciptakan individu yang bertanggung jawab, beretika, dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat. Ibnu Khaldun juga menekankan pentingnya kepemimpinan yang berkarakter dalam masyarakat, dengan pemimpin yang baik menjadi contoh yang kuat bagi masyarakat (Komarudin, 2020). Pendidikan karakter juga membutuhkan dukungan dari institusi sosial seperti keluarga, masyarakat, dan pemerintah, serta pengawasan yang konsisten untuk memastikan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter yang holistik, Ibnu Khaldun percaya bahwa masyarakat dapat membentuk lingkungan yang adil, harmonis, dan beretika.

Pemikiran Ibnu Khaldun berkaitan dengan pendidikan Islam yang dapat menjadikan manusia mempunyai karakter, sehingga peserta didik mampu menjadi manusia-manusia yang mempunyai kualitas untuk dapat mempertahankan hidup dan eksistensi masyarakat yang berkebudayaan tinggi sesuai dengan alur perkembangan zaman. Pemikiran pendidikan Islam yang dapat membentuk karakter peserta didik yaitu kecerdasan kognitif (*fikriyyah ma'rifiyyah*), afektif (*khuluqiyah*), psikomotorik (*jihadiyah*), spiritual (*ruuhaniyah*), dan sosial kemasyarakatan (*ijtima'iyah*) (Nasrullah, 2020).

Pertama, Ibnu Khaldun menyoroti kecerdasan kognitif manusia sebagai sumber utama dari kesempurnaan, dengan memulainya dari emosi luar dan dalam hingga terbentuknya kekuatan jiwa dan pikiran. Kecerdasan ini memungkinkan peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman dengan mempertahankan prinsip Islam, menunjukkan bahwa pengetahuan membantu dalam membentuk prinsip hidup yang kokoh. *Kedua*, kecerdasan afektif, yang merupakan pelengkap dari kecerdasan kognitif, menekankan bahwa pengetahuan tanpa akhlak yang baik tidak bermakna.

Peserta didik perlu memiliki akhlak yang baik untuk menjadi individu yang berakhlak terpuji, yang merupakan manifestasi dari iman kepada Tuhan. *Ketiga*, kecerdasan psikomotorik, yang berfokus pada pengembangan keterampilan peserta didik, merupakan aspek penting dalam menciptakan kemandirian dan kontribusi positif bagi masyarakat. Ibnu Khaldun mengartikan bahwa pendidikan harus mampu menumbuhkan aspek psikomotorik untuk memungkinkan peserta didik hidup mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat.

Tantangan Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam Modern

Tantangan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam modern termasuk persepsi yang terbatas terhadap pendidikan Islam, di mana sering kali hanya aspek formal seperti pengajaran Al-Qur'an dan hadis yang ditekankan, sementara pendidikan karakter diabaikan. Lembaga pendidikan Islam perlu mengubah pandangan ini dan memahami bahwa pendidikan karakter merupakan bagian integral dari visi pendidikan Islam yang komprehensif. Kurikulum yang kurang memadai, yang tidak mencakup pendidikan karakter secara menyeluruh, juga menjadi hambatan dalam mengembangkan karakter yang kuat pada siswa. Pendidik yang tidak terlatih dalam mengenali dan mengembangkan pendidikan karakter juga merupakan tantangan serius. Mereka membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam dan metode pengajaran yang efektif dalam pendidikan karakter. Tantangan modernitas seperti pengaruh negatif media sosial juga perlu ditangani dengan pendekatan yang efektif, seperti melibatkan siswa dalam diskusi kritis dan memberikan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Islam yang relevan dengan konteks modern. Keterbatasan waktu dan prioritas juga menjadi masalah, di mana pendidikan karakter harus dianggap sebagai prioritas yang setara dengan pembelajaran akademik (Pewangi, 2017).

Persoalan pendidikan Islam diatas merupakan salah satu faktor mendasar lemahnya internalisasi pendidikan karakter yang menempatkan posisi strategis pendidikan Islam sebagai *row material* (bahan dasar) pondasi sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan urgensitasnya untuk dirumuskan secara konseptual dalam perspektif Islam, mengingat saat ini terjadi intensitas dekadensimoral yang memprihatinkan khususnya dikalangan elit maupun masyarakat bawah. Bentuk-bentuk dekadensi moral diantaranya adalah budaya korupsi oleh pejabat tinggi, tawuran antar kelompok agama, etnis, ras, pelajar, bahkan dalam kompetisi olahraga, kekerasan bullying kerap menjadi tontonan sehari-hari di media sosial (Wiyono, 2017).

Oleh karena itu, pendidikan Islam modern harus mengadopsi pendekatan holistik yang melibatkan kurikulum yang mencakup pendidikan karakter secara menyeluruh, pelatihan pendidik yang tepat, dan lingkungan pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai Islam. Melibatkan komunitas dan orang tua juga penting untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa di luar sekolah. Karena pendidikan Islam bermakna upaya mendidikan agama Islam dan nilainya agar menjadi pandangan hidup seseorang. Abdul Wafi menuliskan pendidikan Islam memiliki tujuan membantu seseorang

menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran agama Islam dan nilai-nilainya sehingga dijadikan filosofi hidup (Wafi, 2017).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa konsep pendidikan karakter menurut pemikiran Ibnu Khaldun memiliki relevansi yang signifikan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam modern. Dalam menghadapi perkembangan pesat dan tantangan yang kompleks dalam masyarakat kontemporer, pendidikan karakter menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dengan seksama. Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan karakter menurut Ibnu Khaldun menawarkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara individu, masyarakat, dan pendidikan. Ibnu Khaldun menekankan pentingnya pembentukan karakter yang kuat dan moralitas yang baik sebagai dasar dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern.

Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan karakter harus membentuk kesadaran moral dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang positif. Pendekatan ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan formal, tetapi juga harus terjadi dalam interaksi sosial dan pengalaman sehari-hari. Selain itu, Ibnu Khaldun menekankan pentingnya kepemimpinan yang berkarakter dalam masyarakat, di mana pemimpin yang baik menjadi contoh yang kuat bagi masyarakat.

Tantangan dalam implementasi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam modern termasuk persepsi yang terbatas terhadap pendidikan Islam, kurikulum yang kurang memadai, pendidik yang tidak terlatih, pengaruh negatif media sosial, keterbatasan waktu dan prioritas, serta intensitas dekadensi moral dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan adopsi pendekatan holistik yang melibatkan berbagai aspek, termasuk kurikulum yang menyeluruh, pelatihan pendidik yang tepat, partisipasi komunitas, dan peran aktif orang tua dalam memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa di luar sekolah.

Dalam konteks pendidikan Islam modern, penting untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pemikiran Ibnu Khaldun untuk memperkuat pendidikan karakter. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam menghadapi kompleksitas zaman modern.

DAFTAR RUJUKAN

- AL Manaf. (2020). Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dunia. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.51226/assalam.v9i1.116>
- Anwar, R. N. (2021). Jurnal Pendidikan dan Konseling Research & Learning in Primary Education Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING*, 3(1), 44–50.
- Azkie, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah SD/MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i1.1411>
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Tarmizi, M., & Murali, M. (2021). Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun. *Jurnal Islamika Granada*, 1(2), 8–16. <https://doi.org/10.51849/ig.v2i1.18>
- Dominggus, D. (2022). Diskursus Pendidikan Agama Sebagai Pendidikan Karakter. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 166–183. <https://doi.org/10.54170/harati.v2i2.110>
- Fatoni, M. (2017). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mts Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 168. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1787>
- Jauhari, M. I. (2020). Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Di Era Modern. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 9*. <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/138>
- Komarudin. (2020). Pendidikan Perspektif Ibnu Khaldun. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.51226/assalam.v9i1.116>
- Meilinda, N. (2018). Social Media On Campus: Studi Peran Media Sosial sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik pada Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI. *The Journal of Society & Media*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.26740/jsm.v2n1.p53-64>
- Mic Finanto Ario, B. (2018). *Pendidikan Karakter Membentuk Kepribadian Anak* (Vol. 4, Nomor 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Mursalin, H. (2022). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0. *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 216–228. <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/issue/view/112>
- Mustofa, I. (2016). Kajian Deskriptif-Komparatif Epistemologi Pendidikan Ibnu Khaldun dan Fazlur Rahman. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 111–140.
- Nasrullah, A. (2020). Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dunia. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.51226/assalam.v9i1.116>
- Nasution, I. Z. (2020). Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 12(1), 69–83. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i1.4435>
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. In *Conciencia* (Vol. 18, Nomor 1).

<https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>

- Nuruzzahri, D. dan. (2019). *Madzhab Pendidikan Islam Kajian Pemikiran Ibn Khaldun*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Pewangi, M. (2017). Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>
- Ramdan, M. (2020). Sinergitas Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Gunungputri. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 234. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16191>
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133–139. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>
- Wiyono, D. F. (2017). Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 164–179. <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i3.180>
- Zaqiyyaturrohmah, N. (2021). *Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Era Revolusi Industri 4.0*. <http://repository.iainkudus.ac.id/5634/5/5> . BAB II.pdf